

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kecakapan dan kemampuan sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan yang bermutu dapat terwujud dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas pembelajaran perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan kualitas pembelajaran sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan maka perlu diadakan evaluasi pembelajaran. Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 63 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidikan salah satunya adalah evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana

untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran, karena dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Hasil akhir dari evaluasi haruslah memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penyelenggara pendidikan dalam pengambilan keputusan terhadap peserta didik (Sarea dan Hadi, 2015). Sebab pencapaian kompetensi dan efektifitas proses belajar hanya dapat diketahui jika dilakukan penilaian yang akurat mengingat betapa pentingnya kegiatan mengukur dan menilai kompetensi peserta didik, maka pendidik harus memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penilaian serta keterampilan pengaplikasiannya dalam kegiatan pembelajaran.

Melaksanakan kegiatan evaluasi menggunakan suatu teknik penilaian yang dapat memberikan hasil secara objektif mengenai kemampuan peserta didik, yakni dengan memakai suatu alat yang mampu mengukur kompetensi secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Salah satu teknik yang digunakan alat ukur dalam memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik adalah teknik tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2017). Sebagai bentuk tes hasil belajar, pendidik harus memperhatikan kualitas soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang akan diberikan kepada peserta didik. Kualitas soal yang baik harus memiliki validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan pengecoh yang baik (Purwanti, 2014). Kualitas soal UAS yang baik didapatkan dengan cara pendidik mengembangkan analisis setiap butir soal secara kualitatif dan kuantitatif. Karena idealnya sebuah tes harus memiliki aspek kognitif pada taksonomi Anderson mulai dari C1 sampai C6 serta sesuai dengan indikator dalam silabus. Peran penting analisis butir soal untuk mengidentifikasi soal-soal yang kurang baik dan memperoleh informasi untuk perbaikan soal. Manfaat analisis butir soal, yaitu: membantu penulisan butir soal yang efektif, meningkatkan validitas dan reliabilitas soal, memberikan masukan kepada pendidik tentang kesulitan belajar peserta didik, dan meningkatkan keterampilan pendidik dalam menyusun soal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap seorang guru yang mengampu mata pelajaran IPA di SMP Negeri 37 Medan, bahwa soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang sering diujikan kepada peserta didik belum pernah dianalisis sehingga belum diketahui unsur validitas empirisnya serta apakah soal sudah memenuhi kriteria atau tidak. Soal yang dibuat pendidik belum pernah dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif dari segi validitas isi, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda dan keefektifan pengecoh serta belum diketahui penyebaran tipe soal berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom revisi Anderson. Soal yang disusun guru diambil dari bank soal dan buku pegangan siswa hal ini dilakukan pendidik karena kurangnya waktu untuk menyusun soal yang baru. Proporsi persebaran tipe soal berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Anderson pada soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 belum diketahui secara pasti karena belum dilakukan proses evaluasi tes.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk., (2020) tentang Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Pada Pelajaran IPA Kelas VII di SMPN 6 Kota Langsa Tahun 2019/2020 yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Dari hasil penelitian diperoleh analisis validitas butir soal no 1 dikategorikan dengan predikat rendah, validitas butir soal 2 cukup, validitas butir soal ke 3 sangat rendah dan validitas butir soal 4-5 dikategorikan cukup. Hasil reliabilitas diperoleh bahwa soal ujian tengah semester ganjil untuk kelas VII di SMPN 6 Kota Langsa untuk tahun ajaran 2019/2020 tidak reliable. Daya pembeda soal rendah hanya butir soal no 4 yang memiliki kategori cukup, selebihnya memiliki kategori rendah. Sedangkan untuk tingkat kesukarannya dikategorikan ke kelompok mudah. Dapat disimpulkan bahwa soal ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPA Di SMPN 6 Kota Langsa masuk dalam kategori kurang baik/buruk.

Penelitian yang dilakukan Lubis, dkk., (2018) berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom diperoleh bahwa sebaran soal ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 20016/2017 belum memenuhi proporsi soal seimbang yakni C1 40%, C2 20%, C3 20%, C4 10%, C5 5%, C6 5%. Septiana, (2016) menyatakan proporsi persebaran kognitif dalam soal tes yang diberikan kepada peserta didik adalah

30% soal untuk C1 dan C2, 40% soal untuk C3 dan C4, dan 30% soal untuk C5 dan C6. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “**Analisis Butir Soal Pada Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 belum dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.
2. Soal tidak dirumuskan berdasarkan aspek kognitif Taksonomi Anderson.
3. Soal yang dibuat guru biasanya diambil dari bank soal dan buku pegangan peserta didik.
4. Proporsi persebaran tipe soal berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Anderson pada soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 belum diketahui secara pasti.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini lebih terarah penulis membatasi penelitian ini kepada:

1. Soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.
2. Sebaran aspek kognitif Taksonomi Anderson pada soal ujian akhir semester ganjil. Taksonomi Anderson yang dimaksud merupakan hasil revisi dari Bloom berdasarkan ranah kognitif, dimana dalam penelitian ini digunakan dalam beberapa aspek yaitu: mengingat (*remember*),

memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan menciptakan (*create*).

3. Analisis butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 secara kualitatif (aspek materi, konstruksi dan bahasa).
4. Analisis butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 secara kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proporsi persebaran soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi Anderson?
2. Bagaimana penilaian kualitatif pada aspek materi, konstruksi dan bahasa pada butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.
3. Bagaimana validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh pada butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proporsi persebaran soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi Anderson.

2. Untuk mengetahui penilaian kualitatif pada aspek materi, konstruksi dan bahasa pada butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh pada butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi tingkat penguasaan bahan ajar dan tingkat pencapaian kompetensi dasar. Jika hasil evaluasi menunjukkan peserta didik belum dapat mencapai kompetensi maka peserta didik dapat dimotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan jika hasil evaluasi sudah memuaskan maka akan timbul motivasi untuk mempertahankannya di waktu yang akan datang.

2. Bagi Sekolah

Apabila pendidik mengadakan penilaian dengan alat tes yang tepat dan diketahui bagaimana hasil belajar peserta didiknya maka dapat diketahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum sehingga dapat membantu penentuan kebijakan sekolah selanjutnya.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam membuat soal ujian akhir semester yang baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengevaluasi soal-soal ujian akhir semester.

1.7. Defenisi Operasional

1) Analisis

Analisis merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut.

2) Analisi Butir Soal

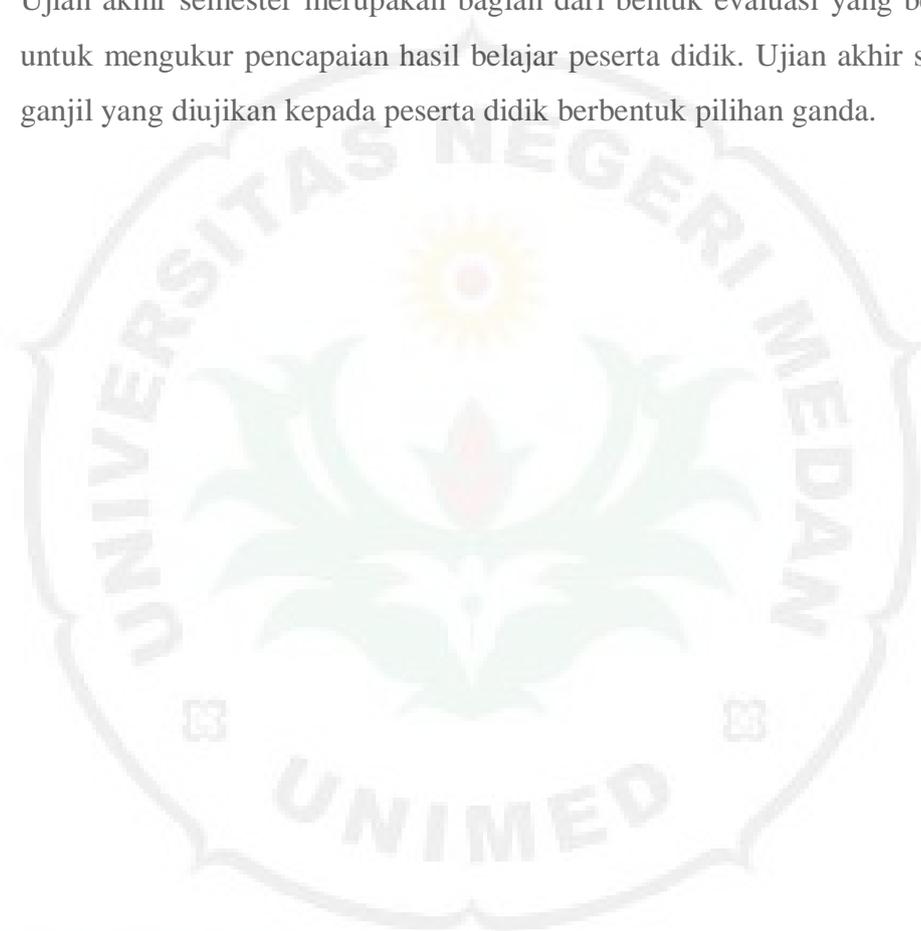
Analisi butir soal merupakan suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun dan bertujuan untuk mendapatkan informasi penting yang berguna untuk evaluasi hasil belajar peserta didik.

Analisis soal secara kualitatif dilihat dari aspek materi, konstruksi dan bahasa. Aspek materi dilihat dari materi atau substansi keilmuan yang dinyatakan dalam butir soal, aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan butir soal, dan aspek bahasa berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Analisis secara kuantitatif dilakukan setelah ujian dilaksanakan. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis butir soal secara kuantitatif, yaitu sebagai berikut: Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan keefektifan pengecoh.

1. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian suatu terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.
2. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu soal. Reliabel artinya dapat diandalkan, dapat dipercaya. Reliabilitas suatu perangkat tes dapat dicari dengan mengkorelasikan skor-skor yang diperoleh dari penilaian sehingga menghasilkan nilai koefisien yang menunjukkan tingkat reliabilitas suatu perangkat tes.
3. Tingkat kesukaran adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu peserta didik.
4. Daya beda merupakan kemampuan soal untuk membedakan peserta didik dengan kemampuan tinggi dan peserta didik dengan kemampuan rendah.

5. Efektifitas pengecoh yaitu apakah pengecoh tersebut berfungsi atau tidak.
- 3) Ujian Akhir Semester Ganjil SMP Kelas VII Tahun Pembelajaran 2021/2022.
Ujian akhir semester merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Ujian akhir semester ganjil yang diujikan kepada peserta didik berbentuk pilihan ganda.



THE
Character Building
UNIVERSITY